

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK
PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**TUTI FATIHATUSSA'ADAH
NIM. 1522402207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN AL-
IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

**TUTI FATIHATUSSA'ADAH
NIM. 1522402207**

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai kelebihan intensitas 24 jamnya sehingga memiliki banyak waktu untuk menyisipkan aneka pendidikan. Pendidikan agama merupakan sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang agar peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada. Salah satu faktor kegagalan pendidikan agama adalah kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Karena masih banyak konflik yang terjadi di organisasi masyarakat maupun sekolah umum seperti tawuran pelajar. Sehingga peneliti memilih pondok pesantren yang dalam peranannya selama ini dapat mengembangkan budaya damai dengan lingkungan pesantren yang memiliki latar belakang santri yang berbeda-beda. Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Dimana santri yang berasal dari berbagai macam daerah mereka dipersatukan dalam lingkungan pondok pesantren dan tinggal dalam tempat yang sama. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan lokasi di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: (a) Metode observasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. (b) Metode wawancara, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. (c) Metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait nilai-nilai pendidikan multikultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan keseharian santri. Nilai-nilai tersebut adalah 1) nilai demokrasi, 2) nilai kesetaraan, 3) nilai keadilan, 4) nilai kemanusiaan, 5) nilai kebersamaan, 6) nilai kedamaian, dan 7) nilai toleransi. Bentuk dari nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti *sunday cooking*, forum debat/diskusi, pensi bahasa arab dan inggris, ekstrakurikuler, nonton bareng dan lain-lain. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji tersebut mempunyai relevansi dengan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Nilai-Nilai, Pendidikan Multikultural.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Teori Nilai	12
1. Pengertian Nilai	12
2. Macam-Macam Nilai	13
B. Pendidikan Multikultural	14
1. Sejarah Pendidikan Mutikultural	14
2. Pengertian Pendidikan Multikultural	16
3. Tujuan Pendidikan Multikultural	19
C. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	20
D. Pondok Pesantren	31
1. Sejarah Pondok Pesantren	31

2. Karakteristik Pondok Pesantren	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77
C. Kata Pengantar	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*pluralistic society*). Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Bukti kemajemukannya juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia “*Bhineka Tunggal Ika*”. Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sementara perbedaan yang bersifat vertikal yakni menyangkut perbedaan-perbedaan lapisan atas dan bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹

Nasionalisme yang telah dibangun bangsa Indonesia menjadi semangat kehidupan multikultur. Pengakuan atas nilai-nilai kedaerahan dalam bingkai “*Bhineka Tunggal Ika*” berbeda-beda tetap satu juga, menjadi semangat membangun kebersamaan dan kesatuan bangsa atas realita multikultural yang dihadapi Indonesia, sehingga memunculkan nasionalisme yang tinggi, bukan semangat kedaerahan. Penguatan nilai-nilai multikultural akan menjadi perekat kebangsaan atas dasar keanekaragaman budaya. Keragaman budaya sebagai elemen dasar yang membangun kehidupan multikultural sebaiknya dieksplorasi melalui nilai-nilai luhur budaya lokal yang dapat diterapkan menjadi nilai universal, nilai-nilai kemanusiaan, dan pengakuan multikultur.²

Tawaran tentang pentingnya pendidikan multikultural yang diwacanakan para pakar pendidikan di Indonesia ini dalam batas tertentu mendapat respons yang positif dari pihak eksekutif dan legislatif. Hal ini terbukti dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi

¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1.

² Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 2.

manusia dan semangat multikultural. Bahkan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”³

Keluhuran nilai-nilai kearifan lokal juga menjadi faktor perekat kebangsaan, sebaliknya semangat menonjolkan nilai perbedaan dapat menumbuhkan separatisme. Nilai gotong royong sebagai salah satu kearifan lokal menjadi pilar kebersamaan dalam bernegara. Hal di atas sesuai dengan kultur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki keragaman bahasa, budaya, dan suku bangsa.⁴

Penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan pendidikan multikultural untuk tercapainya keharmonisan di bumi Indonesia. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberi respon terhadap keragaman budaya yang selama ini belum terjembatani. Pendidikan multikultural merupakan perwujudan pendidikan berorientasi pada kesetaraan, keragaman, penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, suku, kultur dan upaya-upaya madrasah sebagai lembaga berorientasi pada pemberdayaan anak didik. Implementasi pendidikan multikultural membutuhkan semua unsur guru, siswa, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan yang lain, tanpa dukungan dari semua elemen madrasah maka tidak tercapai.⁵

Kekayaan dan keanekaragaman ini menjadi modal besar bangsa Indonesia menjadi negara maju manakala mampu dipahami, digunakan, dan dimanfaatkan untuk membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama dengan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sebagaimana yang dimaksud dalam butir-butir Pancasila. Namun, disisi lain modal besar ini juga menjadi tantangan yang sangat serius untuk mewujudkan

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 12.

⁴ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 2-3.

⁵ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 12.

persatuan, kesatuan, dan kesejahteraan hidup bersama dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Kecenderungan disintegrasi yang muncul belakangan ini bukan hanya disebabkan faktor perbedaan budaya dan keyakinan beragama saja, akan tetapi di dorong oleh persoalan-persoalan yang kompleks seperti ketidakadilan dan diskriminasi di bidang politik, ekonomi, sosial, dan hukum, serta keteladanan para pemimpin agama dan tokoh masyarakat yang semakin memburuk.⁶

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan di lingkungan masyarakat seperti tidak adanya rasa saling menghormati, saling menebar fitnah, saling menuduh dan menyalahkan, saling curiga dan dendam, serta fanatisme yang berlebihan akan keyakinan dan kelompok kesukuan dan kedaerahan bahkan politik. Imbas dari konflik-konflik yang terjadi tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda dan korban jiwa saja, tetapi yang tak kalah penting adalah rusaknya keharmonisan hubungan dalam masyarakat yang sudah terjalin sebelumnya.

Di Indonesia banyak terjadi konflik antar sesama mahasiswa, salah satunya konflik antara mahasiswa papua yang berkuliah di tanah jawa dengan mahasiswa asli asal jawa. Konflik tersebut sering terjadi di daerah Surabaya, Malang, dan Yogyakarta. Faktor yang menjadikan konflik antar mahasiswa tersebut karena dipicu atas adanya stigma, tindakan diskriminatif, hingga pelanggaran HAM menjadi akumulasi sebab. Konflik tersebut jelas mengganggu kehidupan bersama. Dengan begitu maka diperlukan pendidikan yang bertujuan untuk membangun mental bangsa yang toleran, menghargai, dan menghormati sesama sehingga akan tercipta kerukunan bersama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan keagamaan yang beragam harus menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan memahami bagaimana cara atau sikap kita dengan orang lain yang berbeda pandangan baik dalam hal kebudayaan, agama maupun asal daerah. Untuk itu dibutuhkan nilai-nilai multikultural yang harus di

⁶ Said Aqil Husein Al- Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 7.

tanamkan agar kita sebagai warga negara Indonesia saling mengakui dan menghargai berbagai macam pandangan, sifat, dan sikap seseorang yang sudah menjadi ciri khas dari asal daerah masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, pesantren atau pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Daya tahan pesantren dalam menghadapi gelombang perubahan telah diakui. Respon pesantren terhadap perubahan tidak berlangsung dengan cara yang spontan melainkan melalui penyaringan-penyaringan. Pesantren di Indonesia berhasil melakukan adaptasi dengan perubahan lingkungannya. Dinamika pesantren ditopang dengan dukungan masyarakat dan pemerintah yang peduli terhadap perkembangan pesantren, selain karena adanya faktor lain. Dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat berkembang, respon pesantren terhadap perubahan diwujudkan dengan melakukan antisipasi dan pembaharuan, seperti memasukkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan-keterampilan dalam kurikulumnya, membuka madrasah atau sekolah, mendirikan koperasi dan sebagainya.

Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ini adalah pondok pesantren yang menganut sistem kombinasi antara tradisional/salaf dengan klasikal modern, antara formal dan non formal. Lembaga pendidikan yang ada adalah sebagai berikut: Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tahfidzil Qur'an, Madrasah Diniyyah, *Arabic and English Development Skills* (AEDS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini memiliki 350 santri dengan latar belakang daerah yang berbeda dan sangat beragam.⁷ Jika latar belakang daerah asal santri tersebut tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka akan sangat potensial terjadi konflik di dalamnya. Adapun yang belajar di pesantren ini adalah para santri yang berasal dari pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Papua, dan lain-lain. Hal ini menggambarkan bahwa pesantren ini tidak hanya menjadi bukti ciri khas lembaga pendidikan yang

⁷ Wawancara dengan Laelatul Mukaromah, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, tanggal 26 Oktober 2018.

mewadahi keragaman, namun juga menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mampu mengelola pesantren dengan nilai-nilai multikultural dalam pendidikannya.

Dalam lingkungan pondok pesantren yang tidak terlepas dari ragam budaya, suku, bahasa, dan daerah asal yang berbeda-beda tapi kita bisa menemukan sikap saling menghargai, menghormati, dan kerjasama antar masyarakat dalam pondok pesantren yang begitu tinggi sehingga jarang terdengar dalam sebuah pondok pesantren terjadi konflik yang besar. Adanya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji seperti bahtsul masail atau musyawarah santri, *sunday cooking*, seminar untuk membangun toleransi, dan lain-lain. Dan terdapat beberapa nilai-nilai multikultural yaitu, nilai demokrasi, kesetaraan, kebersamaan, kemanusiaan, kedamaian, dan toleransi. Dengan begitu pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang kental dengan multikulturalnya.

Berdasarkan latar belakang dari pondok pesantren tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kemudahan dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai-nilai adalah patokan-patokan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun. Sopan santun, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai hidup yang menjadi pegangan seluruh warga negara Indonesia.⁸ Jadi, nilai adalah ukuran baik buruk, benar salah suatu perilaku atau pernyataan yang

⁸ Zulfadrial, “Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja”, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 29, <https://jurnaliainpontianak.or.id>, diakses pada 15 Maret 2019, pukul 19.00.

melekat pada sikap dan perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat.⁹ Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan.

Pendidikan mempunyai peranan untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik. Melalui pendidikan yang berproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Adapun pembahasan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural menurut Abdullah Aly terdapat kesesuaian antara nilai-nilai multikultural perspektif barat dengan nilai-nilai multikultural perspektif Islam. Namun demikian, sumber kebenaran dari nilai-nilai multikultural tersebut berbeda. Jika nilai-nilai multikultural dalam perspektif barat bersumber dari filsafat yang bertumpu pada hak-hak asasi manusia, maka nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam bersumber dari wahyu.¹⁰

Abdullah Aly mengatakan ada 3 (tiga) karakteristik nilai-nilai pendidikan multikultural. Ketiga karakteristik pendidikan multikultural yang dimaksud adalah:

- 1) Pendidikan multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.
- 2) Pendidikan multikultural berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.
- 3) Pendidikan multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman budaya.

⁹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, ..., hlm. 3.

¹⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 124.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pendidikan yang di dalamnya mengedepankan keberagaman seperti demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, dan toleransi.

2. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Pondok Pesantren Al-Ikhsan merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jl. Satria RT 04 / RW 02 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa. Berjarak sekitar 5 km kearah utara dari kota Purwokerto. Jarak lokasi pesantren dengan jalan umum sekitar 300 m dan dihubungkan dengan jalan yang di perkeras dengan aspal. Santri di pondok pesantren tersebut berjumlah 350 santri, terdiri dari 213 santri putri dan 137 santri putra. Santri-santri tersebut berasal dari daerah jawa maupun dari luar jawa seperti Sumatra, Kalimantan, Papua, dan lain-lain. Dengan demikian, pondok pesantren Al-Ikhsan Beji merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat santri yang berasal dari daerah asal berbeda-beda. Karena pondok tersebut mempunyai program unggulan dwi bahasa yang berbeda dengan pondok pesantren lain.

Dalam hal ini pesantren ialah institusi pendidikan yang kental dengan kandungan ajaran multikultural. Dengan demikian, tema nilai-nilai pendidikan multikultural adalah suatu penelitian tentang bagaimana cara seseorang dalam mengakui dan menerima berbagai macam keragaman yang ada di masyarakat. Terutama di lingkungan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yang terdapat berbagai macam perbedaan dengan asal daerah santri yang berbeda dan mereka hidup dalam lingkungan yang sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap pendidikan Islam khususnya pendidikan agama terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk menyikapi perbedaan bahasa, agama, ras, suku dan budaya sehingga akan terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.

b. Secara Praktis

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural. Dan sekaligus menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng.

E. Kajian Pustaka

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang telah ada. Dalam penelaahan yang ada, terdapat beberapa skripsi yang memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi karya Windu Trias Kurniawan yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Miftahussalam Banyumas)*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keseharian santri. Nilai-nilai tersebut adalah a) nilai demokrasi, b) nilai kesetaraan, c) nilai

keadilan, d) nilai keragaman, e) nilai kemanusiaan, f) nilai kebersamaan, g) nilai kedamaian.¹¹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng.

Skripsi karya Dita Yasinta yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto yaitu, 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Pluralisme, 3) Nilai Demokrasi, 4) Nilai Kemanusiaan, 5) Nilai Persaudaraan, 6) Nilai Kesetaraan, 7) Nilai Kedamaian, dan 8) Nilai Keadilan.¹² Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian tersebut meneliti suatu karya sinematografi yaitu dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng.

Skripsi karya Firdausul Ulya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam setiap diri individu, yaitu 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Pluralisme, 3) Nilai Kesetaraan, 4) Nilai Demokrasi, dan 5) Nilai Humanisme.¹³ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian tersebut meneliti suatu karya sinematografi yaitu dalam film “Tanda Tanya” karya

¹¹ Windu Trias Kurniawan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Miftahussalam Banyumas)*”, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

¹² Dita Yasinta, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*”, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2018)

¹³ Firdausul Ulya, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*”, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016)

Hanung Bramantyo. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Sub pertama membahas tentang teori nilai yang berisi pengertian nilai dan macam-macam nilai. Sub kedua membahas tentang pendidikan multikultural yaitu, sejarah pendidikan multikultural, pengertian pendidikan multikultural, dan tujuan pendidikan multikultural. Sub ketiga membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Sub keempat membahas tentang pondok pesantren yaitu, pengertian pondok pesantren dan karakteristik pondok pesantren.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi lokasi peneitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, maka peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji mempunyai tujuan untuk mengajarkan peserta didik agar saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan di antara manusia. Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang modern dengan menerapkan program dwi bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Sehingga semakin berkembangnya dari tahun ke tahun menjadikan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji banyak diminati orang dari dalam daerah maupun dari luar daerah karena tidak kalah dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dari kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap para santri karena dapat menumbuhkan sikap toleransi, keadilan, kebersamaan, demokrasi yang meliputi kebebasan untuk berfikir, kebebasan menentukan kegiatan-kegiatan yang diinginkan, dan kebebasan untuk berkreasi. Suasana tersebut dapat menjadikan damai dan rukun meskipun hidup dalam keberagaman.

Bentuk dari nilai-nilai multikultural di pondok pesantren AL-Ikhsan Beji dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, madrasah diniyyah, forum debat/diskusi, ekstrakurikuler, tartilan, nonton bareng, roan setiap hari minggu, pensi bahasa Arab dan Inggris, dan *sunday cooking* yang dilakukan satu bulan sekali. Semua kegiatan tersebut menggambarkan kebersamaan, kesetaraan, persaudaraan, serta kerjasama yang indah dan

dibingkai dengan perasaan saling tolong menolong dan menghargai tanpa membeda-bedakan latar belakang, suku, budaya, dan bahasa.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyarankan dan mengharapkan agar penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural harus terus dikaji, karena dalam nilai-nilai multikultural sebagai dasar perilaku santri di pesantren dan nilai-nilai tersebut telah menjadi budaya serta menjadi keunggulan pendidikan di pesantren. Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis harap atgar meneliti hal-hal yang masih belum dikaji oleh penulis terkait pendidikan multikultural.

Karena penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji belum mengkaji secara mendalam dikarenakan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji masih sedikit mengandung multikulturalnya dan masih belum sesuai dengan yang peneliti harapkan. Untuk itu penulis menyarankan agar mengkaji lebih dalam tentang pendidikan multikultural dengan lokasi pondok pesantren yang berbeda dan lebih banyak mengandung multikulturalnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafa'atnya.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terima kasih penulis khususnya kepada Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan. Aamiin..

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pencinta ilmu pada umumnya. Aamiin..

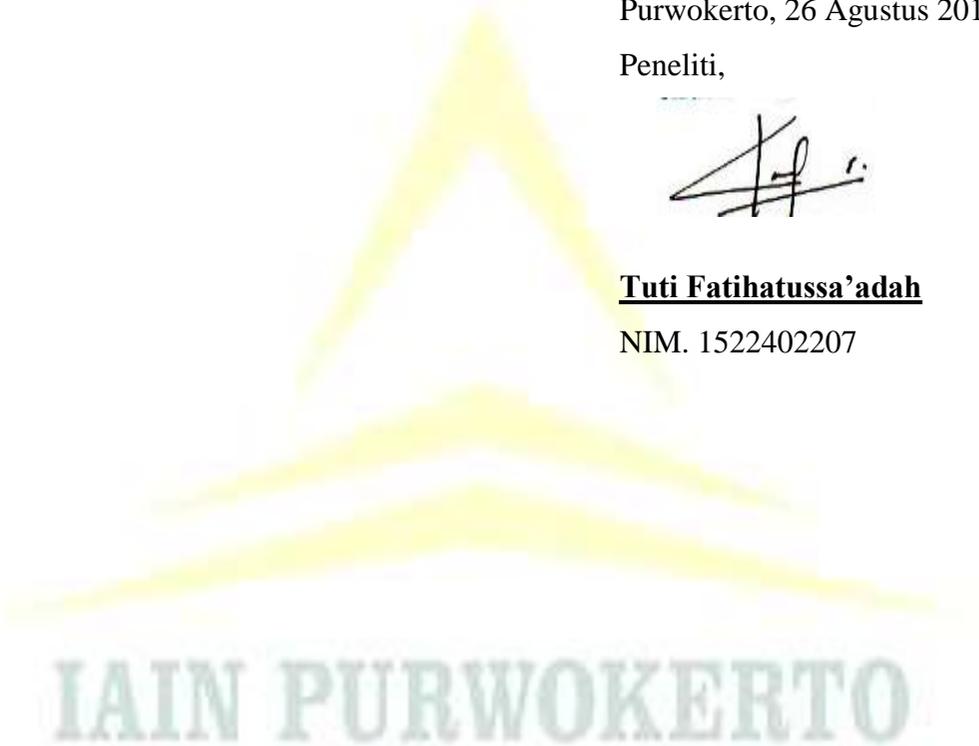
Purwokerto, 26 Agustus 2019

Peneliti,



Tuti Fatihatussa'adah

NIM. 1522402207



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Syamsul, dan Ahmad Barizi. 2001. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Al-Tazkiyyah". Vol.8 No.II, ejournal.radenintan.ac.id. diakses pada 15 April 2019, pukul 21.13
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Mansur. 2016. *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM. Vol.2 No.6, <https://www.researchgate.net>, diakses pada 30 April 2019, pukul 11.30.
- Kurniawan, Widu Trias. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Miftahussalam Banyumas)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lapian, Gandhi. L.M. 2012. *Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ainun, dan Ahmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noviati, Cora Elly. 2013. "Demokrasi dan Sistem Pemerintahan". Vol. 10, No. 2, <https://media.neliti.com>, diakses pada 31 April 2019, pukul 18.45.

- Permana, Irfan Setia. 2019. "*Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Universal Bandung)*", Vol.2, No.1, journal.uinsgd.ac.id, diakses pada 5 Mei 2019, pukul 14.00.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saridjo, Marwan, dkk. 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syis, Zaini Ahmad. 1980. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Perspektif Studi Kultural*. Jakarta: Indonesia Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen
- Ulya, Firdausul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yasinta, Dita. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.

Zuldafrial. 2014. "*Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja*". Vol. 8, No. 2, <https://jurnaliainpontianak.or.id>, diakses pada 15 Maret 2019, pukul 19.00.

Zulqarnain. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*. Jurnal Al-Thariqah. Vol.1 No.2, <https://media.neliti.com>, diakses pada 21 April 2019, pukul 13.31.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.